

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *The Learning Cell* Di Kelas IV SDN 02 Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota

Sri Mulyani

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<i>ARTICLE INFO</i>	<i>ABSTRACT</i>
Keywords: <i>The Learning Cell Model, Learning Outcomes, Improvement, Integrated Thematic</i>	<i>This research is motivated by the low learning outcomes of students and the preparation of lesson plans. In order to increase student learning outcomes, an update is made to the implementation of learning by using an innovative learning model, namely by applying the learning cell model. This research aims to improve student learning outcomes using the learning cell model in integrated thematic, the benefit of this research is as a reference for learning innovation. This research is a classroom action research (CAR) using a qualitative and quantitative approach that begins with planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were teachers and students of class IV with a total of 20 students with 8 boys and 12 girls. The results of this study showed an increase in: a) lesson plans for cycle I obtained an average of 85,1 (B), and cycle II 93.18 (SB); b) the implementation of the teacher aspect of cycle I obtained an average of 82.14 (C), and cycle II 92.8 (SB); while on the specs students obtained an average in cycle I 83.92 (B), and cycle II 92.8 (SB); Assessment of student learning outcomes in cycle I was 70.8 (D) and cycle II obtained an average of 83.85 (B). Based on these results it can be concluded that using the learning cell model can improve learning outcomes of elementary school students in integrated thematic.</i>
ARTIKEL INFO	ABSTRAK

**Kata Kunci : Model
The Learning Cell,
Hasil Belajar,
Peningkatan, Tematik
Terpadu**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah dan penyusunan perencanaan pembelajaran. Agar hasil belajar peserta didik meningkat dilakukan pembaharuan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menerapkan model *the learning cell*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *the learning cell* pada tematik terpadu, manfaat dari penelitian ini ialah sebagai acuan inovasi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV jumlah 20 orang siswa dengan 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I memperoleh rata-rata 85,11% (B), dan siklus II 93,18% (SB); b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 82,14% (C), dan siklus II 92,8% (SB); sedangkan pada aspek peserta didik memperoleh rata-rata pada siklus I 83,92% (B), dan siklus II 92,8% (SB); Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I 70,8 (D) dan siklus II memperoleh rata-rata 83,85 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *the learning cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada tematik terpadu.

Corresponding author
sri867149@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang diharapkan didunia pendidikan saat ini adalah pembelajaran yang bersifat *student center* dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Pada kurikulum 2013 diimplementasikan suatu pembelajaran yang bermakna yaitu pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang

menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inquiri secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Melawati dan Yunisrul (2020) menyatakan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk berupaya mengaitkan materi pembelajaran yang satu

dengan yang lainnya agar perpindahan materi tidak dirasakan oleh siswa.”

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat memberikan dampak pada perhatian siswa didalam kelas yang tertuju pada pembelajaran. Pembelajaran tematik haruslah dilakukan dengan cara yang sesuai agar anak terlibat langsung dan penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran dapat tersampaikan dengan cara penggabungan yang sesuai. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013. Menurut Safitri dan Sukma (2020) hasil belajar adalah tolak ukur dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu terwujud apabila guru sebagai fasilitator merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga guru memiliki perencanaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Yuhandika (2021) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat dalam

sebuah proses belajar mengajar yang harus disiapkan oleh guru. RPP menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Tanpa perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Asra (2019) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu diperolehnya hasil belajar pada diri siswa. Hasil belajar itu berupa perubahan tingkah laku, baik berbentuk kecakapan berpikir, sikap, maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu.” RPP Tematik Terpadu kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Menurut Hart dan Hibbart (dalam Rasyid, 2019) Penilaian autentik adalah suatu penilaian yang melibatkan siswa didalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting, dan bermakna yang berupa observasi, penilaian kerja, diskusi, portofolio dan jurnal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 dan 14

Oktober 2022 dikelas IV SD Negeri 02 Kotobaru Simalanggang. Saat itu peserta didik membahas tema 4 subtema 3 pembelajaran 6 dengan muatan IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Peneliti menemukan beberapa fenomena atau permasalahan yang ditemukan baik dari segi perencanaan pembelajaran, dari segi guru maupun dari peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Observasi yang dilakukan terkait RPP, Peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya: 1) RPP telah dirancang dengan baik, namun pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai dengan RPP yang telah dirancang, 2) Komponen yang terdapat dalam RPP yang dirancang belum dilengkapi dengan model, metode dan media yang dipakai serta sumber yang digunakan.

Pada segi guru permasalahan yang ditemukan yaitu: 1) Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru atau *teacher centered*, 2) Metode yang digunakan guru belum bervariasi sehingga proses pembelajaran masih bersifat

monoton, 3) Guru kurang mengarahkan peserta didik untuk bekerja mandiri.

Fenomena diatas tentunya berakibat pada aktivitas belajar peserta didik seperti: 1) peserta didik kurang antusias karena kegiatan pembelajaran yang masih monoton sehingga peserta didik menjadi jenuh dengan hanya menerima saja, 2) peserta didik kurang semangat karena tidak adanya keterlibatan dalam proses pembelajaran, 3) peserta didik cepat merasa jenuh karena kurangnya variasi guru dalam mengajar, 4) peserta didik sulit memahami pembelajaran karna tidak adanya kesan bekerja mandiri dalam diri peserta didik terhadap pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan pembaharuan dalam proses pembelajaran demi terwujudnya pembelajaran tematik terpadu yang diharapkan. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran pada kurikulum 2013 yang efektif, dengan melibatkan peserta didik secara mandiri dan berkesan serta membuat peserta didik mampu berpikir kritis dalam menghadapi

permasalahan dan juga saling membantu antar sesamanya. Salah satunya yaitu dengan menerapkan Model *Kooperatif Learning* tipe *The Learning Cell*. Model *The Learning Cell* merupakan model yang menuntut siswa untuk terlibat serta interaktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan ide dari materi yang diberikan guru dan memberikan pendapat antar kelompok sehingga dapat meningkatkan daya berpikir kritis pada peserta didik.

Yulianti (dalam Wardani, 2020) menyatakan bahwa *The learning Cell* merupakan model pembelajaran *kooperatif* yang menggunakan tindakan kerjasama antarpeserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mempelajari suatu topic tertentu.

Kelebihan dari pembelajaran *the learning cell* adalah siswa dituntut untuk mandiri dalam menggali informasi tentang materi yang sedang dipelajari. Setelah itu siswa juga diarahkan untuk mengukur sendiri pemahamannya tentang materi yang dipelajari tersebut dengan saling bertanya jawab dengan teman pasangan belajarnya

sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar serta motivasi peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemudian Heryati (dalam Syahputra 2018) model *the learning cell* yang merupakan pengembangan dari model *kooperatif* telah memenuhi filosofi mengajar yang disampaikan oleh Konfusius yakni “Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya dengar, apa yang saya kerjakan saya paham”. Dalam pembelajaran *the learning cell* ini siswa mengintegrasikan pengetahuan yang mereka miliki kedalam konsep-konsep dan keterampilan baru yaitu berupa pertanyaan sekaligus mencerna jawaban. Dengan demikian pembelajaran dengan model ini sepenuhnya merupakan aktifitas siswa bukan lagi ceramah guru terhadap siswa.

Keberhasilan dari penerapan model *the learning cell* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil penelitian, seperti Nita Kusumayani (2017) menerapkan pembelajaran model *the learning cell* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD No.2 Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Bandung.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada pembelajarana tematik terpadu menggunakan model cooperative learning tipe the learning cell di kelas IV SDN 02 Koto Baru Simalanggang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan didukung oleh oleh pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya. Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang atau sumber informasi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas

(*Classroom Action Research*). Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri praktik pembelajaran yang sudah dilakukan, sehingga guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif.

Menurut Arikunto et al., (2015) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kegiatan penelitian yang direncanakan dengan proses mengkaji dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dikelas untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas belajar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah peneliti laksanakan di kelas IV SD Negeri 02 Koto Baru Simalanggang, pada semester 2 tahun jaaraj 2022/2023. Penelitian ini

dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2023, siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2023 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2023.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 02 Kotobaru yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 20 orang, 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi pada kelas IV SDN Kotobaru dan satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas harus melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Pada tahapan perencanaan peneliti merumuskan permasalahan yang diangkat sebagai permasalahan penelitian setelah melakukan

studi pendahuluan, yakni melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *The Learning Cell* di kelas IV SDN 02 Koto Baru Simalanggang. Peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan berupa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell*. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: Menetapkan jadwal penelitian yaitu pada semester II tahun ajaran 2022/2023, kelas IV Tema 7, Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan model *The Learning Cell*, meliputi: kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, memilih dan menetapkan sumber serta media yang akan digunakan, kegiatan pembelajaran dan evaluasi, Menyiapkan lembar kerja peserta didik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, Membuat instrument penilaian RPP dan lembar observasi untuk mencatat kegiatan peserta didik dan guru.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Praktisi melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: Peneliti sebagai praktisi melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *The Learning Cell* sesuai rancangan yang telah disusun sebelumnya, Guru kelas sebagai observer mengamati dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan, Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, Peneliti melakukan refleksi bersama guru kelas dan melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan. Hasilnya sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan kegiatan berikutnya,

Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru kelas (observer) dan peneliti berusaha mengenal, mengamati dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang

terjadi. semua hasil tersebut direkan dalam bentuk lembar pengamatan, Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I dan siklus ke II hingga hasil tampak mengalami peningkatan. Pengamatan dilakukan untuk penyusunan tindakan pada siklus II yang kemudian didiskusikan dengan guru (observer) dan dilakukan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya,

Refleksi dilakukan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang telah terkumpul, lalu dilakukan evaluasi demi menyempurnakan tindakan berikutnya. Kegiatan yang akan direfleksi adalah: Perencanaan, apakah perencanaan pembelajaran yang dirancang sudah baik atau belum. Pelaksanaan yaitu kegiatan guru dan peserta didik apakah sudah terlaksana sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dalam bentuk RPP atau belum. Hasil belajar, apakah hasil belajar pada tindakan ini sudah tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan atau belum.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *The Learning Cell* kelas IV SDN 02 Koto Baru Simalanggang. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan observasi dari setiap tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *The Learning Cell* di kelas IV SDN 02 Koto Baru Simalanggang. Sementara, data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sebagai berikut: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berhubungan dengan persiapan guru sebelum mengajar dengan model *The Learning Cell* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN 02 Koto Baru Simalanggang. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *The Learning Cell* yang berkaitan dengan aspek guru dan

aspek peserta didik dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada pembelajaran. Hasil belajar tematik terpadu dengan model *The Learning Cell* yang berhubungan dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Data penelitian dikumpulkan dengan prosedur tes dan non tes yang diuraikan sebagai berikut: Observasi dilakukan oleh guru kelas (observer) dengan menggunakan lembar observasi yang akan melakukan pengamatan terhadap RPP yang dibuat oleh peneliti serta melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dalam penelitian. Lembar observasi berisi tentang deskripsi mengenai pengamatan terhadap tindakan aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *The Learning Cell*. Bagian yang diamati berpedoman pada yang tertera pada butir-butir lembar observasi, yaitu lembar yang digunakan observer untuk melakukan pengamatan terhadap: RPP, menggunakan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan

model the learning cell. Aktivitas guru selama kegiatan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan model the learning cell dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model the learning cell dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah skala penilaian.

Teknik Tes merupakan suatu kegiatan untuk mengukur pengetahuan seseorang menggunakan sejumlah pertanyaan dengan ketentuan tertentu. Menurut Zainul dan Nasution (dalam Aryani, 2018) tes didefinisikan sebagai pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang suatu atribut pendidikan atau suatu atribut psikologis tertentu menggunakan lembar tes untuk lebih memperkuat hasil observasi

yang telah dilaksanakan dikelas yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi oleh peserta didik. Tes ini terdiri dari beberapa persoalan atau permasalahan yang akan diselesaikan oleh peserta didik guna mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan model *the learning cell*. Lembar tes ini berbentuk soal-soal atau lembar tes.

Penilaian nontes digunakan untuk mengukur sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara pengamatan yang sistematis dengan menggunakan lembar nontes untuk mengukur hasil belajar peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan selama proses pembelajaran dengan berpedoman melalui lembar sikap dan keterampilan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atau kemampuan siswa memahami pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *the learning cell*.

Teknik Analisis Data

Muhadjir (dalam Rijali, 2018) analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Model analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Tahap analisis dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Siklus I

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 02 Koto Baru Simalanggang pada pembelajaran tematik terpadu

semester II tahun ajaran 2022/2023. Pada pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi (guru), sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer atau pengamat praktisi. Pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model *cooperative learning* tipe *the learning cell*.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dibagi atas dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2023 pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2023 pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 4. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023 pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3.

Perencanaan penelitian dideskripsikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). perencanaan pembelajaran pada kelas IV tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema

1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 3 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit untuk satu kali pertemuan disusun dengan menerapkan langkah-langkah model *coooperatif learning tipe the learning cell*. Pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3 terdapat 3 muatan yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, IPS.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model, dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Kompetensi inti yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV semester II tema 7 adalah 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru, 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,

makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memiliki beberapa kompetensi dasar di masing-masing muatan pembelajaran yang terkandung di dalamnya. Kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi, 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. Pada muatan pembelajaran PPKn terdapat Kompetensi Dasar yaitu 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat

persatuan dan kesatuan. Kompetensi Dasar pada muatan IPS yaitu 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang, 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *the learning cell* di kelas IV SDN 02 Kotobaru Simalanggang siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari jumat, 03 februari 2023. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan 1 ini berjumlah 20 orang. Pembelajaran berlangsung selama 165 menit dengan tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku”, pembelajaran 3 (Tiga). Adapun muatan pembelajaran yang terkait pada

pembelajaran ini yaitu Bhasa Indonesia, IPS, dan PKN.

Perencanaan telah dirancang sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *the learning cell* dengan tiga tahap yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup. Kegiatan inti pada penelitian ini disusun berdasarkan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *the learning cell* menurut Elizabery E.Barkey (dalam Dwi, 2016) yaitu sebagai berikut:

1. Minta siswa untuk membuat daftar sebuah pertanyaan dan jawaban yang berhubungan dengan poin-poin utama yang berasal dari bahan bacaan atau tugas pembelajaran lainnya.
2. Bentuk kelompok berpasangan atau minta siswa membentuk pasangan dengan siswa yang duduk di sebelah mereka
3. Jelaskan proses bagaimana pasangan-pasangan tersebut saling memberikan pertanyaan dan jawaban terhadap pertanyaan pasangan
4. Siswa A mulai mengajukan pertanyaan pertama dan siswa B menjawab pertanyaan tersebut. Siswa A menawarkan koreksi dan informasi tambahan sampai tercapai jawaban yang memuaskan.

5. Siswa B mengajukan pertanyaan berikutnya dan siswa A menjawabnya, dan proses kembali berulang sampai semua pertanyaan telah diajukan dan dijawab.

Pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari sabtu, 04 Februari 2023. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan 2 ini berjumlah 20 orang. Pembelajaran berlangsung selama 150 menit dengan tema 7 ““Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku”, pembelajaran 4(Empat) dengan muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PKN, dan IPS. Perencanaan telah dirancang sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe the learning cell* juga dengan tiga tahap yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup.

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan terhadap model *cooperative learning tipe the learning cell* pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran.

a. Pengamatan Aspek RPP Siklus I

Pengamatan siklus I pertemuan 1 diamati oleh guru kelas IV SDN 02 Kotobaru Simalanggang selaku observer. Lembar pengamatan RPP yang telah diisi oleh guru kelas IV sebagai observer berdasarkan uraian diatas, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 37 dari skor maksimal 44 dengan persentase 84,09% (B). Dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 38 dari skor maksimal 44 dengan persentase 86,3% (B). Berdasarkan pengamatan terhadap RPP siklus I memperoleh rata-rata 85,1% dengan kualifikasi (B).

b. Pengamatan Aspek Guru Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,57% (C). Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% (B). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada aspek guru siklus I

memperoleh rata-rata 82,14% dengan kualifikasi (B)

c. Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I

Hasil pengamatan pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 23 dari skor maksimal 28. Persentase perolehan skor pada siklus I pertemuan 1 yaitu 82,14% dengan kriteria (B). Pada siklus I pertemuan 2, diperoleh jumlah skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,7% (B). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 83,92% dengan kualifikasi (B).

d. Pengamatan Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan, yaitu 65,44 (D) dengan persentase ketuntasan 15% dengan jumlah yang tuntas 5 orang. Dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 76,19 dengan persentase ketuntasan 50% dengan jumlah siswa yang tuntas 10 orang.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer mengenai perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Upaya dalam peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *the learning cell* dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Perencanaan Siklus II

Perencanaan penelitian dideskripsikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). perencanaan pembelajaran pada kelas IV tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 2 Keragaman Budaya di Negeriku pembelajaran 3 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit untuk satu kali pertemuan disusun dengan menerapkan langkah-langkah model *cooperatif learning* tipe *the learning cell*.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative*

learning tipe the learning cell di kelas IV SDN 02 Koto Baru Simalanggang siklus II dilaksanakan pada hari sabtu, 10 Februari 2023. Peserta didik yang hadir pada siklus II ini berjumlah 20 orang. Pembelajaran berlangsung selama 150 menit dengan tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 2 “Keragaman Budaya di Negeriku”, pembelajaran 3 (Tiga) dengan muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PKN, dan IPS.

Perencanaan telah dirancang sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe the learning cell* dengan tiga tahapan yaitu 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup.

Pengamatan

Pengamatan pada siklus II diamati guru kelas IV SDN 02 Kotobaru Simalanggang sebagai observer. Guru kelas tersebut bertugas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengamati tindakan guru beserta peserta

didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

a. Pengamatan Aspek RPP Siklus II

Penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 41 dari skor maksimal 44 dengan persentase 93,18% (A).

b. Pengamatan Aspek Guru Siklus II

Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,8% (A).

c. Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II

Penilaian dilihat dari aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,8% (A).

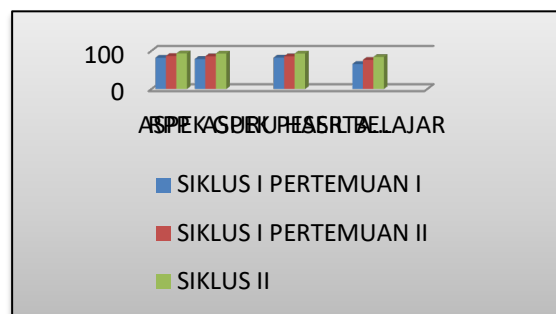
Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran siklus II mengalami

peningkatan dari siklus sebelumnya. Jadi disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria yang diharapkan. Maka penelitian dicukupkan sampai siklus II.

Pembahasan

Peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *the learning cell* berhasil dengan sangat baik. Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini.



SIMPULAN

Hasil penilaian RPP siklus I adalah rata-rata 85,1% dengan kriteria Baik (B).

dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 93,18% dengan kriteria sangat baik (A). Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,14 dengan kriteria baik (B). dan lebih meningkan lagi pada siklus II dengan persentase nilai 92,8% dengan kriteria sangat baik (A). Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,92% dengan kriteria baik (B). Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 92,8% dengan kriteria sangat baik.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *the learning cell* di kelas IV SDN 02 Kotobaru Simalanggang pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata yaitu 70,15% dengan kualifikasi perlu bimbingan (D), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 83,85% dengan kulifikasi baik (B). Dengan demikian, model *cooperative learning* tipe *the*

learning cell dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

REFERENSI

- Aryani, W. D. (2018). Implementasi TGT Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII A SMPN 1 Kandeman. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 3(2), 115–133.
- Asra, sumiati dan. (2019). *Metode Pembelajaran* (1st ed.). Bandung : CV Wacana Prima.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.); 1st ed.). Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dwi,Istandi L. (2015). *Implementasi Metode The Learning Cell untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015*. Laporan Penelitian. Yogyakarta : FIS UNY
- Kusumaastuti, A., Mustamil Khoiron, A., & Ali Ahmadi, T. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Yogyakarta : Deepublish.
- Rasyid, H. dan M. (2019). *Penilaian Hasil Belajar* (1st Ed.). Bandung : PT Sandiarta Sukses.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung (ed.)). Alfabeta.
- Syahputra, I. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon Di Sma Negeri 1 Gunung Meriah Aceh Singkil*. Laporan Penelitian. Aceh : FTK UIN Ar-Raniry Darrussalam
- Wardani, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran The Learning Cell Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siti Wardani Lampung Pengaruh Model Pembelajaran The Learning*. Laporan Penelitian. Lampung : FTK UIN Raden Intan Lampung
- Wati, M & Yunisrul (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar

Improved Learning Outcomes in Integrated Thematic Learning Using a Scientific Approach in Elementary Schools. *Inovasi Pembelajaran SD*, 8(10).

Yuhandika, Tri, N. dan anggi fitri. (2021).

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 74–82.